

Analisis Pengelolaan Lahan Parkir di Pasar Indralaya: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Tata Cara dan Keteraturan Parkir

Desi Nurmasari¹, Mirna Delli Septiana², Adellia Ayu Zahra^{3*}, Tary Hadisti Ajizah⁴,
Yunita Maharani⁵, Rudy Kurniawan⁶, Ilal Ilham⁷, Abdul Kholek⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Sosiologi, Universitas Sriwijaya
Email: adelliaayz@gmail.com^{3*}

Abstrak

Pengelolaan lahan parkir pada pasar tradisional menjadi aspek penting dalam menjaga keteraturan ruang publik, kelancaran lalu lintas, serta keamanan kendaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata cara pengelolaan dan tingkat keteraturan parkir di Pasar Indralaya berdasarkan perspektif pengelola dan pengunjung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan terdiri atas koordinator petugas parkir dan pengunjung pasar yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keamanan relatif terjaga, ditandai dengan tidak adanya kasus kehilangan kendaraan dan adanya pengawasan hingga waktu tertentu. Namun, pada aspek keteraturan dan administrasi masih ditemukan kelemahan, terutama pada pengawasan yang belum merata serta sistem pencatatan yang masih bersifat manual tanpa prosedur operasional tertulis. Perbedaan persepsi antara pengelola dan pengunjung mengindikasikan perlunya evaluasi berbasis pengalaman pengguna. Oleh karena itu, penguatan tata cara operasional, peningkatan pengawasan aktif, serta perbaikan infrastruktur fisik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan parkir di Pasar Indralaya.

Keywords: Keteraturan parkir, Pasar tradisional, Pengelolaan parkir, Tata kelola parkir

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan ruang publik dengan intensitas aktivitas ekonomi dan mobilitas kendaraan yang tinggi. Kondisi ini menuntut pengelolaan lahan parkir yang tertata guna menjaga kelancaran lalu lintas, kenyamanan pengunjung, dan keamanan kendaraan. Penelitian mengenai karakteristik dan kebutuhan parkir di pasar tradisional menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara kapasitas lahan dan volume kendaraan sering memicu penggunaan badan jalan sebagai area parkir, sehingga menurunkan keteraturan dan menimbulkan kemacetan (Khoiruddin et al., 2024). Praktik parkir di badan jalan juga dikaitkan dengan lemahnya pengaturan dan pengawasan, yang pada akhirnya mengganggu

fungsi ruang publik sebagai fasilitas umum (Putri et al., 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan parkir tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan lahan, tetapi juga oleh sistem pengaturan, pengawasan, serta konsistensi praktik operasional petugas (Amarulloh & Rizkiardi, 2025). Selain pendekatan manual, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem parkir berbasis teknologi, seperti smart parking berbasis RFID dan manajemen parkir berbasis web, dapat meningkatkan keamanan, efisiensi, serta akurasi pencatatan kendaraan (Sari et al., 2024; Putra et al., 2025). Temuan tersebut menegaskan pentingnya sistem operasional yang jelas dan terintegrasi dalam pengelolaan parkir.

Secara teoritis, pengelolaan lahan parkir dapat diposisikan sebagai bagian dari manajemen fasilitas publik yang menekankan efektivitas operasional dan orientasi pada kebutuhan pengguna (Hasanah et al., 2025). Dari perspektif keteraturan ruang publik, desain fisik dan mekanisme pengelolaan yang tidak memadai cenderung memicu praktik parkir yang tidak tertib dan mengurangi fungsi ruang publik (Lesmana & Firdaus, 2025). Dengan demikian, evaluasi pengelolaan parkir perlu mencakup aspek fisik, tata cara operasional, serta sistem pengawasan secara terpadu.

Selain pendekatan manajerial dan teknis tersebut, pengelolaan parkir juga dapat ditinjau dari perspektif sosiologi ruang publik. Dalam kerangka ini, parkir tidak semata persoalan teknis transportasi, melainkan juga mencerminkan pola kepatuhan, kontrol sosial, serta relasi antara pengelola dan pengguna layanan. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan kinerja juru parkir menunjukkan bahwa konsistensi pengawasan dan kejelasan mekanisme pelayanan sangat menentukan tingkat keteraturan (Safitri et al., 2025).

Sejalan dengan perspektif tersebut, penelitian mengenai penataan parkir di kawasan pasar tradisional menunjukkan bahwa ketidakteraturan sering kali muncul akibat ketidakseimbangan antara kapasitas lahan dan volume kendaraan, terutama pada jam puncak aktivitas (Rilanti et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa efektivitas parkir tidak hanya bergantung pada ketersediaan ruang, tetapi juga pada pengaturan zonasi, pembagian

tugas petugas, serta pengawasan aktif di lapangan.

Dari sudut pandang administrasi publik, pengelolaan parkir sebagai bagian dari pelayanan publik juga perlu memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Studi mengenai transformasi pelayanan publik menunjukkan bahwa sistem yang terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat (Hasanah et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi terhadap praktik parkir yang masih bersifat manual menjadi relevan untuk menilai sejauh mana tata kelola parkir telah memenuhi prinsip pelayanan publik yang efektif.

Dalam konteks Pasar Indralaya, pengelolaan parkir masih dilakukan secara manual tanpa prosedur operasional tertulis yang terstandar. Hingga saat ini, belum terdapat kajian empiris yang secara khusus menganalisis tata cara pengelolaan dan tingkat keteraturan parkir berdasarkan perspektif pengelola dan pengunjung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata cara pengelolaan lahan parkir di Pasar Indralaya, mengidentifikasi tingkat keteraturan parkir dari dua perspektif tersebut, serta menelaah kendala yang dihadapi sebagai dasar rekomendasi perbaikan sistem parkir. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi lapangan guna memperoleh gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan parkir yang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengelolaan lahan parkir di Pasar Indralaya, khususnya terkait tata cara pengaturan dan tingkat keteraturan parkir. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena pengelolaan parkir secara kontekstual berdasarkan perspektif pengelola dan pengguna layanan, sebagaimana digunakan dalam penelitian pengelolaan parkir pasar tradisional (Hutagalung & Ananda, 2025). Rancangan penelitian dilakukan melalui studi lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada sistem pengelolaan parkir yang meliputi mekanisme pengaturan kendaraan, sistem tarif dan pembayaran, tingkat keteraturan parkir, aspek keamanan, serta kendala dalam pengelolaannya. Penelitian dilaksanakan di Pasar Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, terdiri dari koordinator petugas parkir sebagai pihak pengelola dan pengunjung pasar sebagai pengguna layanan parkir, sehingga diperoleh dua perspektif yang berbeda terhadap praktik pengelolaan parkir (Safitri et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai tata cara pengelolaan, pembagian peran, mekanisme pembayaran, serta persepsi keteraturan dan keamanan parkir. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik

lahan parkir, penataan kendaraan, dan kelancaran arus keluar-masuk kendaraan, sebagaimana juga diterapkan dalam studi penataan parkir pada kawasan pasar tradisional (Rilanti et al., 2023). Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto digunakan sebagai data pendukung. Alat penelitian meliputi pedoman wawancara, alat perekam suara, buku catatan, dan kamera.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antara koordinator parkir dan pengunjung serta mencocokkannya dengan hasil observasi lapangan, sebagaimana praktik penelitian empiris perparkiran pada pasar tradisional (Jayanti, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tata cara pengelolaan dan tingkat keteraturan parkir di Pasar Indralaya berdasarkan perspektif koordinator petugas parkir dan pengunjung. Hasil analisis menunjukkan adanya kesamaan persepsi pada aspek keamanan kendaraan namun terdapat perbedaan signifikan pada aspek keteraturan, sistem administrasi, dan operasional parkir. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan temuan penelitian

No	Aspek yang Dianalisis	Perspektif Koordinator Parkir	Perspektif Pengunjung	Hasil Observasi
1	Keamanan Parkir	Parkir dinilai aman, belum pernah terjadi kehilangan. Pengawasan dilakukan hingga dini hari.	Tidak pernah mendengar kasus kehilangan dan merasa cukup aman.	Sistem keamanan masih manual, tanpa pencatatan formal.

2	Keteraturan Parkir	Sudah tertata melalui pembagian tugas 8 petugas.	Parkir kurang rapi dan petugas kurang aktif mengatur.	Beberapa kendaraan tidak tersusun rapi saat jam ramai.
3	Sistem Tarif	Motor Rp2.000, mobil Rp3.000, terdapat fleksibilitas pembayaran.	Membayar sesuai ketentuan, tanpa karcis.	Tidak ada sistem pencatatan atau bukti pembayaran.
4	Waktu Ramai	Pagi hingga pukul 10–11 paling padat.	Mengalami kepadatan saat pagi dan Lebaran.	Arus kendaraan melambat saat jam ramai.
5	Kendala	Kondisi jalan dan aspal kurang baik.	Parkir kurang rapi dan kebersihan kurang terjaga.	Terdapat titik jalan tidak rata dan area kurang bersih.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aspek keamanan relatif dinilai baik oleh kedua informan, sementara keteraturan dan administrasi parkir menunjukkan adanya perbedaan persepsi. Temuan ini dianalisis lebih lanjut sebagai berikut.

Keamanan dan Keteraturan Parkir

Koordinator parkir menyatakan bahwa keamanan kendaraan telah terjaga dengan baik dan tidak pernah terjadi kehilangan. Ia menegaskan:

“Selama ini kehilangan belum pernah...minta aja sampai seterusnya, karena tempat parkir biasanya dijaga sampai jam 3 pagi.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya pengawasan hingga dini hari sebagai bentuk kontrol keamanan. Persepsi tersebut sejalan dengan pengunjung yang menyampaikan:

“Saya belum pernah dengar ada kehilangan kendaraan di sini, sedikitpun belum pernah denger, jadi menurut saya aman.”

Pada aspek keteraturan, koordinator menjelaskan bahwa terdapat delapan petugas dengan pembagian tugas yang jelas:

“Di sini ada delapan orang yang mengurus tempat parkir...ada yang mengatur mobil, ada yang mengatur motor, ada yang narik duit, ada yang mengurus jalan, ada yang menunggu, jadi sudah ada tugas masing-masing.”

Dari sisi internal, sistem tersebut dinilai telah menciptakan keteraturan. Namun, pengunjung memberikan penilaian berbeda:

“Pengelolaan kurang rapi...karena tidak ada petugas yang keliling, petugasnya cuma berdiri di depan, tidak mengatur kendaraan agar rapi.”

Observasi menunjukkan bahwa pada jam ramai, beberapa kendaraan tidak tersusun optimal dan pengawasan belum merata di seluruh area parkir. Fenomena perbedaan persepsi serupa juga ditemukan dalam ulasan tentang manajemen parkir pasar tradisional yang menunjukkan bahwa keteraturan memasuki *on-street parking* yang sering muncul karena pengaturan internal yang kurang efektif (Jemi et al., 2025). Studi ini menekankan bahwa tanpa desain, pengawasan, dan standarisasi yang konsisten, parkir di kawasan pasar cenderung tidak tertata baik dan memicu penggunaan jalan sebagai area parkir ilegal.

Sistem Pengelolaan dan Administrasi Parkir

Tarif parkir telah ditetapkan sebesar Rp. 2.000 untuk motor dan Rp3.000 untuk mobil. Koordinator menyampaikan:

“Kalau motor dua ribu, mobil tiga ribu.”

Namun, pembayaran dilakukan secara langsung tanpa karcis atau bukti tertulis. Pengunjung menyatakan:

“Bayarnya langsung saja, tidak ada karcis.”

Sistem administrasi tersebut mencerminkan praktik pelayanan publik yang masih bersifat informal. Penelitian tentang kebijakan retribusi parkir di sisi jalan umum menunjukkan bahwa ketidakteraturan pencatatan dan ketiadaan bukti transaksi berpotensi mengurangi transparansi serta akuntabilitas pelayanan parkir, serta memunculkan persepsi kurang optimal terhadap manajemen parkir (Afandi, 2022). Penelitian tersebut relevan dalam konteks analisis administrasi parkir yang belum memiliki pencatatan formal di Pasar Indralaya.

Dengan demikian, meskipun sistem administrasi konvensional ini tampaknya diterima oleh pengunjung dalam praktik sehari-hari, dari perspektif tata kelola pelayanan publik, model tersebut belum mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang ideal yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna layanan.

Kepadatan dan Kendala Operasional

Koordinator menyebutkan bahwa kepadatan tertinggi terjadi pada pagi hari:

“Dari pagi sampai jam sepuluh... paling ramai.”

Pengunjung juga mengonfirmasi peningkatan kepadatan pada pagi hari dan momen tertentu seperti Lebaran. Observasi menunjukkan bahwa pada periode tersebut arus kendaraan melambat, dan formasi parkir menjadi kurang optimal. Hal ini konsisten dengan studi karakteristik parkir pasar tradisional yang menyebut bahwa saat puncak aktivitas, keterbatasan ruang parkir akan

menjadi faktor utama yang memengaruhi ketertiban serta level pelayanan parkir (Pribadi et al., 2021).

Selain itu, kendala fisik berupa kondisi jalan yang kurang baik turut memengaruhi kenyamanan parkir. Koordinator menyampaikan:

“Jalannya itu perlu diperbaiki... aspalnya.”

Observasi menunjukkan jalan tidak rata serta kebersihan area yang belum optimal. Penelitian tentang penataan parkir pasar lokal memaparkan bahwa faktor infrastruktur fisik berperan signifikan dalam pola parkir dan keteraturan operasional, permukaan jalan yang buruk dapat memengaruhi pilihan pengguna untuk parkir di area tidak semestinya dan memperburuk keteraturan ruang publik (Manalu & Riani, 2024).

Secara keseluruhan, pengelolaan parkir di Pasar Indralaya telah berjalan secara fungsional dalam menjaga keamanan kendaraan. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek keteraturan operasional, pengawasan aktif, serta sistem administrasi yang belum terdokumentasi secara formal. Perbedaan persepsi antara pengelola dan pengunjung menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan parkir perlu mempertimbangkan pengalaman pengguna selain penilaian internal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan parkir tanpa standar operasional tertulis dan sistem administrasi yang terstruktur berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam praktik lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata cara operasional, peningkatan pengawasan

aktif, serta perbaikan infrastruktur guna meningkatkan kualitas pelayanan parkir di Pasar Indralaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lahan parkir di Pasar Indralaya telah berjalan secara fungsional dalam menjaga keamanan kendaraan, ditandai dengan tidak adanya kasus kehilangan dan adanya pengawasan hingga waktu tertentu. Namun, pada aspek keteraturan dan administrasi masih ditemukan kelemahan. Meskipun telah terdapat pembagian tugas petugas parkir, pengawasan belum sepenuhnya aktif dan merata sehingga pada waktu ramai kendaraan belum tersusun optimal. Selain itu, sistem administrasi masih bersifat manual tanpa pencatatan resmi atau prosedur operasional tertulis.

Perbedaan persepsi antara pengelola dan pengunjung terkait tingkat keteraturan menunjukkan perlunya evaluasi yang mempertimbangkan pengalaman pengguna sebagai bagian dari peningkatan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, penguatan tata cara operasional, peningkatan pengawasan aktif, serta perbaikan infrastruktur fisik diperlukan untuk mendukung keteraturan dan kualitas pengelolaan parkir di Pasar Indralaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola dan petugas parkir Pasar Indralaya

serta para pengunjung yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan manuskrip hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2022). Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1).
- Amarulloh, A. B., & Rizkiardi, A. (2025). Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Parkir Di Pasar Tradisional Sasak, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. *Journal of Innovative Iand ICreativity*, 5(2), 10202–10209.
- Hasanah, D. I., Novariza, E., Radiansyah, R. R., & Rijaji, I. A. R. (2025). *Transformasi Pelayanan Publik Berbasis Inovasi Digital (Studi Kasus Deskriptif Pemerintah Kota Semarang)*. 11, 434–444.
- Hutagalung, W. O., & Ananda, F. (2025). *Pengelolaan Tarif Parkir di Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru*. 2, 1–10.
- Jayanti, N. I. (2025). Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Perparkiran di Kawasan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2024. *JOM FISIP*, 12, 1–12.
- Jemi, M., Widodo, S., Mukti, E. T., Tanjungpura, U., Laut, B., Pontianak, K., Barat, K., Pontianak, K., Parkir, K., Tradisional, P., & Parkir, R. (2025). *Analisis Efektivitas Parkir di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak*. 20(2), 11–17.
- Khoiruddin, Hartatik, N., & Mawariza, P. (2024). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir di Pasar Tradisional Dukun, Kabupaten Gresik Jawa Timur. *JUTIN: Jurnal Teknik Industri*

- Terintegrasi*, 7(2).
<https://doi.org/10.31004/jutin.v7i2.29656>
- Lesmana, B. Y., & Firdaus, K. M. (2025). *Analisis Ketidaktertiban Parkir Kendaraan Roda Dua Mahasiswa Upi Dalam Perspektif Pancasila*. 7(2).
- Manalu, J., & Riani, D. (2024). *Penataan Ruang Parkir Pasar Mini Dataran Manuah Palangka Raya*. 16(2), 180–187.
- Pribadi, M. U. J., Azwansyah, H., & Kadarini, S. N. (2021). *Analisis Kebutuhan Dan Kelayakan Parkir Pasar Tradisional Tebas Kabupaten Sambas*.
- Putra, M. Z. A., Roliawati, D., Khalid, & Yusuf, A. (2025). *Rancang Bangun Website Jatim Parkir Center dengan Manajemen Konten Dinamis Menggunakan Laravel Filament*. 7(4), 498–506.
- Putri, D. A. P. A. G., Nadun, P. A., Kumara, I. N. I., & Indrashwara, D. C. (2025). Optimizing Public Parking System at Traditional Market. *Jurnal Teknik Sipil*, 23(4), 1523–1531.
- Rilanti, A., Setyaningsih, R., & Arif, G. (2023). Penataan Parkir Pada Kawasan Pasar Godean di Kabupaten Sleman. *Berkala Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi*, 1, 488–497.
<https://doi.org/10.19184/berkalafstpt.v1i3.620>
- Safitri, A., Sulaksono, T. P., Aziz, M. A. A., & Dewantara, M. B. (2025). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Juru Parkir Liar Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 995–1004.
- Sari, D. N., Priyopradono, B., & Akhir, A. F. P. (2024). Analisis dan Perancangan Sistem Smart Parking Berbasis RFID dengan Penggunaan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) untuk Mengurangi Risiko Pencurian Kendaraan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(4), 791–798.